

Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Stres Pasien di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Kabupaten Batang

Nurdianto¹⁾, Isrofah²⁾, Nonik Eka Martyastuti³⁾

¹⁾ Fakultas Kesehatan Universitas Pekalongan

²⁾ Fakultas Kesehatan Universitas Pekalongan

³⁾ Fakultas Kesehatan Universitas Pekalongan

email: dian.arrosyid@gmail.com

Info Artikel

Menerima:

Direvisi:

Diterima:

Kata kunci:

Caring Behaviour, Nurse,
Stress Level of Covid
Patient

Abstrak

ABSTRACT

The nursing profession will be very proactive in playing a central role providing nursing services during the covid-19 pandemic. Caring behavior in providing care will decrease if the nurse are under stress. Covid-19 patient undergoing isolation in hospitals experience stress due separated from family. The aim of this research was to determine correlation of nurse caring behaviour to patient stress in Covid Isolation Room Qolbu Insan Mulia Hospital, Batang Regency. This research design used descriptive correlation with cross sectional approach. Samples were patient who hospitalization in the isolation Qolbu Insan Mulia Hospital, Batang Regency as many as 20 people by accidental sampling. The research instrument questionnaire. Data were analyzed used chi square. There was correlation of nurse caring behaviour to patient stress in Covid Isolation Room Qolbu Insan Mulia Hospital, Batang Regency with p value 0,020. Nurses should improve caring behavior in providing nursing care to Covid-19 patients in the isolation room, because patients are at risk of experiencing stress

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa covid-19 yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 mengakibatkan pandemi karena sudah menjangkiti lebih dari 200.000 orang dan tersebar lebih dari 100 negara (Masrul dkk, 2020). Virus covid-19 ditransmisikan antara orang ke orang melalui kontak erat dan percikan (*droplet*). Transmisi melalui udara (*airborne*) dapat terjadi diantaranya melalui prosedur-prosedur yang menghasilkan aerosol dan tindakan keperawatan

dukungan (misalnya intubasi trachea, ventilasi non invasif, trakeotomi, resusitasi jantung paru, ventilasi manual sebelum intubasi, bronkoskopi (WHO, 2020).

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama pada masa pandemi covid-19. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien pasal 6 yang menyebutkan bahwa kewajiban rumah sakit memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 4 Tahun 2018)

Rumah sakit memberikan berbagai jenis pelayanan kesehatan. Salah satunya adalah pelayanan medis meliputi rawat jalan, rawat darurat, bedah sentral, rawat intensif, rehabilitasi medik dan rawat inap. Pelayanan kesehatan di rumah sakit berjalan secara sinergis antar disiplin profesi kesehatan dan non kesehatan. Perawat memberikan pelayanan dan asuhan keperawatan pada pasien (Hadi, 2017).

Pasien covid-19 yang menjalani isolasi di rumah sakit mengalami stress karena penyakit yang diderita dan terpisah dari keluarga, bahkan kasus pada bulan Agustus 2020 seorang pasien covid-19 yang sedang menjalani isolasi di Rumah Sakit Royal Prima Sumatera Utara melakukan bunuh diri melompat dari lantai 12. Profesi keperawatan akan sangat proaktif untuk melakukan peran sentral dalam memberikan pelayanan keperawatan selama pandemi covid-19 termasuk saat merawat pasien covid-19. Perawat juga dituntut harus mampu beradaptasi dengan kondisi pandemi covid-19. Perawat harus terampil dalam melakukan inovasi sesuai kondisi yang terjadi, mempersiapkan kondisi fisik dan mental (Sukadiono, Setyawan & Nasrullah, 2020). Pelayanan kesehatan sangat berhubungan dengan tenaga medis, apabila medisnya kekurangan atau bahkan imunnya rendah, maka pelayanan kesehatan tidak akan maksimal. Demikian pula pada perawat, perilaku *caring* dalam memberikan asuhan akan mengalami

penurunan. Hasil penelitian Sari (2020) menyebutkan bahwa ada hubungan *caring* perawat dengan tingkat stress pasien yang menjalani rawat inap.

Perawat memiliki tugas profesional untuk memberikan asuhan keperawatan. *Care* yang ditawarkan dalam pelayanan keperawatan sesuai dengan harapan pasien (Radsma, 1994 dalam Morrison & Burnard, 2014). Kompetensi yang harus dimiliki perawat meliputi aspek kognitif yaitu kemampuan yang terkait dengan konsep keilmuan keperawatan, psikomotor yaitu kemampuan atau keterampilan yang bersifat teknis prosedur dan afektif yaitu sikap perawat saat berinteraksi dengan pasien (Teting, Natalia, & Ermayani, 2020). Menurut Watson (dalam Aini, 2017) *caring* adalah sentral dari praktik keperawatan karena *caring* merupakan suatu cara pendekatan yang dinamis, dimana perawat bekerja untuk lebih meningkatkan kepeduliannya kepada klien. Penerapan *caring* berdampak pada kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan stres pasien di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Kabupaten Batang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan penelitian menggunakan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah pasien yang menjalani rawat inap di ruang isolasi Rumah Sakit Qim Batang dengan rata-rata per bulan sekitar 20 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terdiri dari kuesioner perilaku *caring* diadopsi dari kuesioner penelitian Fajar Ardian Aji Pradana (2019). Kuesioner penelitian terdiri dari 34 pertanyaan dan menggunakan skala *likert*. Sedangkan untuk tingkat stress pasien menggunakan *Perceived Stres Scale* (PSS) yang terdiri dari 10 pertanyaan. Analisa univariat dalam penelitian ini berupa distribusi frekuensi perilaku *caring* perawat dan tingkat stress pasien. Sedangkan analisa data bivariat dengan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Kabupaten Batang, 2021 (n=20)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
30-39 tahun	1	5
40-49 tahun	18	90
50-59 tahun	1	5
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	80
Perempuan	4	20
Tingkat Pendidikan		
SD	3	15
SMP	4	20
SMA	13	65
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	2	10
Wirausaha	7	35
Buruh	4	20
Karyawan	6	30
PNS	1	5
Total	20	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 18 orang (90%) termasuk dalam kategori usia 40-49 tahun, sebagian besar yaitu 16 orang (80%) berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar yaitu 13 orang (65%) berpendidikan SMA dan 7 orang (35%) bekerja sebagai karyawan.

2. Perilaku *Caring* Perawat di Ruang Isolasi

Hasil penelitian gambaran mengenai caring perawat di Ruang Isolasi covid-19 ditampilkan pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Perilaku *Caring* Perawat di Ruang Isolasi Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Kabupaten Batang, 2021 (n=20)

Perilaku <i>Caring</i> Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	10	50
Kurang	10	50
Total	20	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu perilaku caring perawat baik 10 orang (50%).

3. Tingkat Stres Pasien di Ruang Isolasi

Hasil penelitian gambaran tingkat stres pasien di ruang isolasi ditampilkan pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Perawat di Ruang Isolasi Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Kabupaten Batang, 2021 (n=20)

Tingkat Stres	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	8	40
Sedang	12	60
Total	20	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 12 orang (60%) pasien mengalami stres sedang.

4. Hubungan Perilaku *Caring* dengan Tingkat Stres Pasien di Ruang Isolasi

Hubungan perilaku caring dengan tingkat stress pasien di ruang isolasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4.

Pengaruh Hubungan Perilaku *Caring* dengan Tingkat Stres Pasien di Ruang Isolasi Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Kabupaten Batang, 2021 (n=20)

Perilaku <i>Caring</i>	Tingkat Stres						p value	OR 95% CI
	Ringan		Sedang		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	7	70	3	30	10	100	0,020	21 1,777-248,103
Kurang	1	10	9	90	10	100		
Total	8		12		20			

Tabulasi silang pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari pasien yang menyatakan perilaku *caring* perawat baik dan mengalami stres ringan lebih besar (70%) daripada pasien yang menyatakan perilaku caring baik dan stress sedang (30%). Pasien yang menyatakan bahwa perilaku *caring* yang kurang dan mengalami stres sedang (90%) lebih besar dibandingkan pasien yang menyatakan perilaku caring baik dan mengalami stress ringan (10%).

Hasil uji *chi square* diperoleh p value sebesar $0,010 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan stres pasien di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Kabupaten Batang. Nilai *odd ratio* (OR) diperoleh 21 (1,777-248,103) yang berarti pasien yang menyatakan perilaku *caring* perawat baik berpeluang tidak mengalami stres sebesar 21 kali dibandingkan pasien yang menyatakan perilaku *caring* kurang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 18 responden (90%) termasuk dalam kategori usia 40-49 tahun. Covid-19 merupakan penyakit menular dan dapat diderita oleh semua golongan umur. Pasien yang menjalani rawat inap di ruang isolasi covid-19 sebagian besar termasuk dalam usia tahap perkembangan dewasa awal atau dini. Seseorang pada tahap ini sedang dalam proses mempunyai kehidupan sosial baru dan peningkatan karier sehingga banyak menghadapi masalah. Dampak penyakit covid-19 pada kesehatan, mengharuskan pasien harus menjalani perawatan di ruang isolasi dan berisiko pasien memburuk status kesehatannya. Keadaan tersebut memicu munculnya stress pada pasien covid-19 yang menjalani rawat inap di ruang isolasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 16 orang (80%) berjenis kelamin laki-laki. Pasien yang berjenis kelamin laki-laki dapat lebih stress saat menjalani rawat inap di ruang isolasi karena laki-laki dituntut untuk dapat bekerja menghidupi keluarganya. Peran tersebut menyebabkan laki-laki harus bertanggung jawab terhadap kebutuhan seluruh anggota keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 13 orang (65%) berpendidikan SMA. Pasien covid-19 yang menjalani rawat inap dan mempunyai pendidikan dasar dapat mengalami stres karena tingkat pendidikan menghambat dalam memperoleh informasi tentang penyakit covid dan mengakses pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 orang (35%) bekerja sebagai karyawan. Pasien covid-19 yang bekerja sebagai karyawan dapat mengalami stres karena pekerjaan menjadi tidak terselesaikan. Tingkat kompetisi di instansi non pemerintah cukup tinggi, sehingga kinerja pegawai menjadi salah satu bahan

evaluasi bagi prestasi karyawan, sehingga pasien berisiko menjadi stres. Stres yang dihadapi pasien covid-19 diakibatkan rasa frustrasi karena pasien dibatasi ruang gerak selama menderita penyakit covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu masing-masing 10 orang (50%) menyatakan perilaku *caring* perawat baik. Ruang isolasi pasien covid-19 merupakan ruang rawat inap khusus untuk pasien covid-19. Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien harus menggunakan APD lengkap. Penggunaan APD membatasi perawat dalam melakukan aktivitas memberikan asuhan keperawatan, namun perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien covid-19 tidak boleh mengabaikan *caring*. Beban psikologis pasien covid-19 yang harus menjalani perawatan di ruang isolasi cukup besar karena terpisah dari keluarga dan tidak dapat berbagi rasa sakit pada keluarga yang lain, sehingga peran perawat sangat dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan psikologis pasien.

Perilaku *caring* perawat yang kurang pada pasien di ruang isolasi covid-19 berdampak pada mutu pelayanan yang diberikan perawat yang dapat mengakibatkan kondisi kesehatan pasien memburuk. Perilaku *caring* perawat yang baik berdampak pada kenyamanan pasien selama menjalani perawatan di ruang isolasi covid-19 sehingga dapat mempercepat penyembuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 12 orang (60%) pasien mengalami stres sedang dan 8 orang (60%) mengalami stress ringan. Penyakit covid-19 merupakan penyakit yang mudah menular dan belum terdapat obatnya. Penyakit ini telah menginfeksi seluruh penduduk dunia dan menyebabkan kematian sehingga berisiko menimbulkan stress pada pasien covid-19 terutama yang menjalani rawat inap di ruang isolasi rumah sakit. Kondisi di atas menjadi stressor bagi pasien covid-19 dan termasuk dalam kategori *stressor cataclysmic*.

Pasien covid-19 yang sedang menjalani rawat inap di ruang isolasi dan mengalami stress perlu segera mendapatkan penanganan karena dapat berdampak pada kondisi fisik pasien dan memperparah kesehatan pasien.

Hasil penelitian ini menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dan stress pasien di ruang isolasi 19 Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Kabupaten Batang ($p\text{ value} < 0,05$) Nilai *odd ratio* (OR) diperoleh 21 (1,777-248,103) yang berarti pasien yang menyatakan perilaku *caring* perawat baik berpeluang tidak mengalami stres sebesar 21 kali dibandingkan pasien yang menyatakan perilaku *caring* kurang.

Perilaku *caring* perawat yang kurang baik perawat pada pasien yang menjalani rawat inap di ruang isolasi berhubungan dengan tingkat stress pasien. Penyakit covid-19 mempengaruhi semua aspek termasuk dalam pemberian asuhan keperawatan. Perawat yang bertugas di ruang isolasi tidak hanya dituntut untuk terampil dan sigap dalam memberikan asuhan keperawatan dan disiplin dalam mencegah penularan covid-19. Kondisi beban kerja yang cukup berat di ruang isolasi dapat berpengaruh pada perilaku *caring* perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien. Perawat menjadi kurang memberikan perhatian pada pasien. Kondisi ini memperberat kesehatan mental pasien covid yang menjalani rawat inap di ruang isolasi sehingga berisiko mengalami stres karena ketidakpuasan terhadap pemberian asuhan keperawatan tersebut.

SIMPULAN

1. Karakteristik responden diketahui sebagian besar yaitu 18 orang (90%) termasuk dalam kategori usia 40-49 tahun, sebagian besar yaitu 16 orang (80%) berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar yaitu 13 orang (65%) berpendidikan SMA dan 7 orang (35%) bekerja sebagai karyawan.
2. Perilaku *caring* diketahui sebagian besar yaitu masing-masing 10 orang (50%) menyatakan perilaku *caring* perawat baik dan kurang.
3. Tingkat stres pasien diketahui sebagian besar yaitu 12 orang (60%) pasien mengalami stres sedang.
4. Ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan stres pasien di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Kabupaten Batang $p\text{ value}$ sebesar $0,020 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, 2018, *Teori Model Keperawatan Beserta Aplikasinya dalam Keperawatan*, Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang
- Hadi, 2019, *Manajemen Keselamatan Pasien*, Penerbit Deepublish, Yogyakarta
- Masrul, 2020, *Pandemi Covid 19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, Penerbit Medan
- Morisson & Burnand, 2014, *Caring & Communicating: Hubungan Interpersonal dalam Keperawatan*, Alih Bahasa Widyawati & Meiliya, Penerbit PT. EGC, Jakarta
- Sari, 2020, *Hubungan Caring Perawat dengan Tingkat Stres Pasien Rawat Inap di Ruang Aster RSUD Hartoyo Lumajang*, Jurnal Hospital Majapahit, Vol.12 Nomor 2 November 2020
- Sukadiono, Setyawan & Nasrullah, 2020, *Alam Pikir Era Pandemi*, Penerbit Universitas Muhammadiyah Surabaya Publishing, Surabaya
- Teting, Natalia, & Ermayani, 2020, *Teori Caring dan Aplikasi dalam Pelayanan Keperawatan*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- WHO, 2020, *Coronavirus Desease*, www.who.int